

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rheumatoid Arthritis (RA) atau reumatic merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut (Sakti & Muhlisin, 2018). Meskipun penyakit ini tidak menyebabkan kematian namun penyakit rheumatoid arthritis dapat mengakibatkan masalah medis (nyeri), psikologis (cemas karena rasa nyeri, sulit tidur dan gelisah), ekonomi (berkurangnya penghasilan ekonomi keluarga akibat dari efek samping penyakit yang diderita dan penggunaan obat-obatan sintesis) dan sosial (terganggunya interaksi dilingkungan sekitar) (Maria,2019). Penduduk lansia pada umumnya banyak mengalami penurunan akibat proses alamiah yaitu proses menua (Aging) dengan adanya penurunan kondisi fisik, psikologis, maupun sosial yang saling berinteraksi. Permasalahan yang berkembang yaitu rematik merupakan kasus yang sering terjadi pada lansia, rematik juga merupakan nyeri pada anggota sendi. Salah satu program pemerintah dalam hal ini adalah pelayanan kesehatan di Posyandu setiap daerah, yang diharapkan mampu menstabilkan gangguan kesehatan pada lansia.

Penduduk dunia terserang reumathoid arthritis dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% adalah mereka yang berusia 55 tahun (Sakti & Muhlisin, 2018). Berdasarkan American College Of Rheumatology (2013) menyatakan bahwa sebanyak 52,5 juta atau sekitar 23 persen penduduk dewasa Amerika Serikat menderita rheumatoid arthritis (Syapitri, 2019). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (2013) penyakit sendi berdasarkan diagnosa nankes di Indonesia sebanyak 11,9% atau tercatat 38,8 jt orang dari populasi dan berdasarkan diagnosa dan gejala sebanyak 24%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 september 2020 di RT 01 RW 08 Desa Wonorejo Lawang Kabupaten Malang, diperoleh data penderita reumatic pada bulan Juli s/d September 2020 sejumlah 24 orang. Hasil wawancara dengan 9 orang keluarga pasien tentang pencegahan kekambuhan reumatic pada lansia menunjukkan bahwa 3 orang keluarga mengatakan sudah mengetahui cara pencegahan kekambuhan reumatic pada lansia, misalnya dengan cara mengajak lansia olahraga secara rutin, menjaga nutrisi makanannya. Sedangkan, 6 orang keluarga belum mampu menjelaskan dengan benar tentang pencegahan kekambuhan reumatic pada lansia, mereka hanya menjelaskan bahwa reumatic itu penyakit pegal-pegal saja yang sering di derita oleh lansia, selain itu upaya dalam pencegahan yakni dengan minum obat untuk menghilangkan nyeri dan di pijat saja.

Rheumatoid arthritis atau Reumatic disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu mekanisme IMUN (antigen-antibody) Gangguan Metabolisme, Genetik,

infeksi virus dan Faktor lain nutrisi, faktor usia dan faktor lingkungan yaitu pekerjaan dan psikososial (Suratun et al., 2008). Gejala yang ditimbulkan dari reumatic yaitu Sendi menjadi bengkak karena cairan yang menumpuk, Terasa kaku terutama pada pagi hari atau setelah lama tidak digerakkan, Merah dan terasa panas, Terasa sakit akibat peradangan yang aktif. Reumatic tidak bisa disepelekan karena dapat membawa berbagai dampak pada seluruh tubuh dan merusak organ-organ utama meliputi, tulang, mata, jantung dan pembuluh darah, gigi dan mulut, paru paru, kulit, dan ginjal. Pencegahan reumatic agar tidak sering kambuh yaitu dengan cara olahraga rutin, menjaga nutrisi, mengurangi stress, jangan memposisikan sendi dalam satu posisi terlalu lama. Sedangkan untuk kekambuhan itu sendiri yaitu kejadian berulang yang dialami oleh penderita melebihi satu kali dengan kualitas yang sering terjadi dan biasanya bersifat tidak menyenangkan. Setelah dilakukan diagnosa rematik dapat ditegaskan bahwa pendekatan pertama yang harus dilakukan adalah untuk pencegahan terulangnya rasa nyeri rematik (Putri, 2012). Dalam mencegah kekambuhan, maka perlu dilakukan pencegahan Faktor Resiko kekambuhannya terlebih dahulu, hal ini sejalan dengan penelitian Fera Bawarodi (2017) bahwa tingkat pengetahuan yang baik, aktivitas, dan pola makan yang sehat dapat menurunkan faktor resiko kekambuhan Rheumatoid Arthritis (Bawarodi, 2017).

Pengetahuan keluarga dalam pencegahan kekambuhan rheumatoid arthritis sangat diperlukan untuk meminimalisasikan akibat yang dapat timbul. Individu, keluarga dan masyarakat, menjadikan pengetahuan sebagai pedoman untuk

bersikap dan bertindak sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Peran keluarga juga sebagai fasilitator yaitu mampu membimbing, membantu, dan mengalokasikan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan lansia, Upaya ini juga dapat berfungsi sebagai rehabilitatif maupun kuratif Maryam dan R. Siti (2008). Keluarga dalam hal melakukan pencegahan kekambuhan anggota keluarga yang menderita sakit rheumathoid arthritis atau reumatic, merupakan salah satu pertolongan pertama yang bertujuan agar masalah kesehatan yang dialami dapat berkurang atau tidak sering kambuh sesuai dengan kemampuan keluarga, perubahan sekecil apapun yang dilakukan oleh anggota keluarga secara tidak langsung memberikan suatu perhatian kepada keluarga yang menderita reumatic. Pencegahan kekambuhan yang dapat dilakukan oleh keluarga yaitu dengan cara mengajak olahraga secara rutin, tetap menjaga nutrisi, mengurangi stress atau beban pikiran, jangan memposisikan sendi dalam satu posisi terlalu lama.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan rheumatoid arthritis pada Lansia di RT 01 RW 08 Desa Wonorejo Lawang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan rheumatoid arthritis pada lansia di RT 01 RW 08 Desa Wonorejo Lawang?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan rheumatoid arthritis pada lansia di RT 01 RW 08 Desa onorejo lawang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan rheumatoid arthritis di RT 01 RW 08 Desa Wonorejo Lawang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan rheumatoid arthritis pada lansia di RT 01 RW 08 Desa Wonorejo Lawang.

## **2. Bagi Peneliti yang Akan Datang**

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana kepustakaan mengenai pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan rheumatoid arthritis pada lansia dan memberi sumbangan pemikiran bagi peneliti serupa dikemudian hari sehingga peneliti yang akan datang bisa menambahkan variabel penelitiannya guna menyempurnakan penelitian selanjutnya.

## **3. Bagi Responden Penelitian**

Penelitian ini dapat memotivasi keluarga untuk mencari informasi tentang upaya pencegahan kekambuhan reumatic pada lansia sehingga dapat meminimalisir kekambuhan rheumatoid arthritis yang sering terjadi.

## **4. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh diperkuliahan khususnya bidang riset keperawatan dan pengetahuan tentang rheumatoid arthritis sehingga dapat menambah wawasan dalam upaya pencegahan kekambuhan reumatic.

